



Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman

<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jpkk>

BAHASA DALAM KELUARGA MELAYU DI BANSIR DARAT, PONTIANAK

LANGUAGE IN MALAY FAMILY IN BANSIR DARAT, PONTIANAK

AUTHOR:

Violetta Oktafia Nanda

AFFILIATION:

IAIN Pontianak

CORRESPONDING:

Violettamnda10@gmail.com

PUBLISHED:

31 Agustus 2023

ABSTRAK:

Di Indonesia terdapat beberapa suku bangsa dan kebudayaan nasional. Manajemen harus menyadari budaya unik masing-masing kelompok etnis untuk menerapkannya secara lebih efektif dan terampil di lingkungan rumah. Budaya dan etnis Melayu yang merupakan kelompok etnis terbesar di Indonesia menjadi fokus kajian ini. Komponen budaya nasional digunakan untuk membedakan varian budaya di antara kelompok etnis yang beragam. Untuk membentuk keluarga yang efektif, komunikasi adalah interaksi yang terjadi dalam kelompok, terutama dalam interaksi keluarga dimana seorang anak diharapkan untuk memahami dan mengikuti arahan orang tuanya. Begitu pula orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka. Untuk mendapatkan sumber data penelitian ini, sebuah keluarga yang tinggal di Indonesia—khususnya Kalimantan Barat di Kota Pontianak—diwawancarai dan diobservasi. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan khusus tentang bahasa dan suku. Jelas bahwa jawaban atas pertanyaan akan tergantung pada seberapa baik subjek penelitian—yaitu, kedua

anggota keluarga—memahaminya. Kedua, adanya saling pengertian di antara anggota keluarga Melayu, dimana anggota keluarga dapat membentuk kepribadian. Kedua faktor ini bersama-sama membantu menghasilkan suasana rumah yang tenang di mana anak-anak dapat lebih mudah diawasi oleh orang tua dalam pertumbuhannya. Ketiga, komunikasi antar anggota keluarga menggunakan bahasa Melayu dilakukan untuk kerukunan, dengan orang tua mengenali masalah dan perasaan anak serta kesibukan orang tua.

KATA KUNCI:

Budaya, Bahasa, Keluarga, Melayu Pontianak

ABSTRACT:

In Indonesia there are several ethnic groups and national cultures. Management must be aware of the unique culture of each ethnic group in order to apply it more effectively and skillfully in the home environment. Malay culture and ethnicity, which is the largest ethnic group in Indonesia, is the focus of this study. The national cultural component is used to differentiate cultural variants among diverse ethnic groups. To form an effective family, communication is interaction that occurs in groups, especially in family interactions where a child is expected to understand and follow the directions of his parents. Similarly, parents must provide a good education to their children. In order to obtain data sources for this study, a family residing in Indonesia—specifically, West Kalimantan in Pontianak City—was interviewed and observed. This interview was conducted using particular questions on language and ethnicity. It is obvious that the responses to the questions will depend on how well the study subjects—namely, the two family members—understand them. Second, there is mutual understanding among Malay family members, wherein family members may mold personalities. These two factors together help produce a tranquil home atmosphere where children can be more readily overseen by parents in their growth. Third, communication between family members using Malay is done for harmony, with parents recognizing the problems and sentiments of children as well as parents' hectic schedules.

KEYWORD:

Culture, language, family, Pontianak Malay

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang memiliki banyak bahasa. Indonesia adalah salah satu negara dengan keanekaragaman bahasa tertinggi di dunia, dengan lebih dari 700

bahasa berbeda digunakan di sana. Bahasa Indonesia juga berasal dari berbagai kelompok bahasa, termasuk Papua, Trans-New Guinea, Austronesia, dan Austroasian. Indonesia memiliki keragaman bahasa yang luas, tidak hanya bahasa yang dituturkan oleh masyarakat adat, tetapi juga bahasa yang digunakan di wilayah metropolitan.

Selain bahasa Indonesia, negara ini memiliki banyak ragam bahasa daerah. Dialek lokal adalah bahasa yang digunakan oleh suku asli Indonesia. Di Indonesia, terdapat beberapa bahasa daerah yang banyak digunakan, antara lain bahasa Jawa, Sunda, Bali, Bugis, Aceh, dan masih banyak lagi. Bahasa daerah di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dan dapat berbeda secara signifikan dengan bahasa Indonesia dalam hal kosa kata dan bunyi.

Meskipun Indonesia memiliki beragam bahasa daerah, beberapa di antaranya telah punah atau terancam punah. Kelompok-kelompok kecil sering berbicara bahasa-bahasa ini, dan generasi yang lebih muda tidak diajari. Lampung Api, Basap, dan Kangean adalah beberapa contoh bahasa daerah yang hampir punah di Indonesia.

Beragamnya bahasa di Indonesia juga menimbulkan kesulitan bagi sistem pendidikan. Untuk mendorong dialog antara siswa dari berbagai latar belakang ras dan budaya, pemerintah Indonesia memutuskan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar sekolah terus mendidik siswanya dalam bahasa asli. Siswa yang tidak berbicara bahasa pengantar sekolah atau yang tidak termasuk suku itu menghadapi kesulitan karena hal ini.

Aset utama lain bagi Indonesia adalah keragaman bahasanya. Bahasa daerah Indonesia berbeda dari bahasa lain dalam keindahan dan keasliannya.

Bahasa sangat penting untuk menyampaikan pikiran atau gagasan. Tanpa bahasa, sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena bahasa memungkinkan pengungkapan makna. Bahasa adalah sarana yang digunakan anggota masyarakat untuk bertukar pesan suara yang dihasilkan oleh pita suara mereka. (Ulandari, 2018)

Ketika dibesarkan oleh orang tua, saudara kandung, saudara laki-laki, keponakan perempuan, saudara perempuan, dan mertua, anak-anak yang berbicara dua bahasa atau lebih sering melakukannya secara rutin juga. Meskipun merupakan unit terkecil, keluarga tetap dapat berdampak pada penggunaan bahasa (Utami, 2021). Pada kenyataannya, perkawinan campuran sering terjadi di dalam rumah tangga inti. Perkawinan campuran ini akan mempengaruhi bagaimana anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Mardiyah et al. (2020), salah satu konteks sosial yang paling signifikan dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas budaya adalah keluarga. Komponen penting dari warisan budaya Indonesia adalah bahasa dan etnis Melayu. Namun, bahasa dan etnis Melayu semakin terancam punah karena kemajuan teknologi dan globalisasi (Muhammad Thobroni, 2021). Untuk menjaga kelestarian dan keberlangsungan budaya ini, bahasa dan suku bangsa Melayu sangat penting digunakan dalam keluarga. Esai ini mengkaji nilai dari penggabungan budaya dan bahasa Melayu ke dalam rumah serta cara-cara praktis bagi individu untuk menggunakan elemen-elemen ini demi keuntungan mereka. Esai ini juga menawarkan sejumlah contoh tindakan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih besar dan penggunaan bahasa dan etnis Melayu dalam keluarga, melestarikan identitas budaya nasional kita.

Penerapan bahasa Melayu menjadi bahasa pertuturan harian yang dapat berpengaruh besar dalam semua aspek kehidupan mereka bermula dari sejarah, agama, ekonomi, pendidikan, adat, tradisi, seni bina, sastera, tulisan sehingga bidang seni dan budaya. Sedangkan realita wilayahnya di Alam Melayu pada suatu ketika dahulu merangkumi kawasan yang merentasi seluruh Asia Tenggara hinggalah ke sempadan benua Australia, dan kawasan-kawasan yang ditakrifkan sebagai Alam Melayu, secara mudahnya dapat dibahagikan kepada tiga kategori, yaitu Induk Alam Melayu yang merangkumi Malaysia, Borneo, Indonesia, Phillipina, Selatan Thai serta Kemboja. Alam Melayu Nusantara yang merangkumi Easter (Lautan Pasifik) hingga Lautan Hindi, dari Formosa sehingga ke New Zealand. Alam Melayu Diaspora pula merangkumi pinggiran Afrika Selatan, Sri Lanka, Timur Tengah, Australia Barat dan juga Britain.

Melalui tulisan ini penulis cob untuk mengetengahkan penerapan bahasa Melayu melalui Melayu melalui pendekatan seni dan budaya dalam masyarakat Melayu di dusun Bansir Darat kabupaten Pontianak Tenggara sebagai satu bangsa yang hidup bermasyarakat dari zaman ke zaman. Mereka mengembangkan bahasa dan budaya masyarakatnya yang khas dan unik yang memiliki kriteria dan coraknya tersendiri menuju arah tujuan hidup mereka. Pembahasan ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu langkah melihat adanya pengaruh bahasa Melayu di dusun Bansir Darat kabupaten Pontianak Tenggara yang dapat menyatukan khazanah penduduk setempat terutamanya orang Melayu sehingga ke hari ini.

METODE

Teknik penelitian ini adalah observasi langsung. Pendekatan pengamatan langsung menggunakan pengamatan indrawi dan visual untuk mengamati secara langsung benda-benda guna mengumpulkan data. Dengan menggunakan teknik ini, informasi yang tepat dan mendalam tentang perilaku, keadaan, atau hal yang diamati dikumpulkan.

Menurut (Widoyoko, 2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018:229) observasi merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan metode yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan menurut (Riyanto, 2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik observasi langsung berlaku untuk banyak disiplin ilmu, termasuk psikologi, sosiologi, antropologi, biologi, dan banyak lagi. Dalam sosiologi dan antropologi, metode observasi langsung digunakan untuk menyelidiki budaya manusia dan kehidupan sosial. Dalam psikologi, ini dapat digunakan untuk mengamati perilaku

manusia dalam berbagai konteks. Anggota keluarga dari dusun Bansir Darat kabupaten Pontianak Tenggara berpartisipasi dalam pengujian metode ini. Peneliti melihat hal ini melalui pembicaraan dengan anggota keluarga tersebut secara mendalam selama wawancara, serta dengan menyaksikan dan mendokumentasikan setiap hasil temuan penelitian.

Mengenai penggunaan bahasa dan etnis Melayu oleh keluarga, peneliti membuat catatan. Istilah atau frase yang sering digunakan, komunikasi bahasa tubuh atau ekspresi wajah, dan metode yang dianjurkan keluarga dalam penggunaan bahasa dan etnis Melayu di antara anggota keluarga lainnya adalah contoh item yang harus disertakan dalam catatan ini. Setelah observasi dan pencatatan, peneliti mewawancarai anggota keluarga untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan bahasa dan etnis Melayu oleh keluarga. Wawancara ini dapat membantu dalam memahami alasan keluarga memilih etnis dan bahasa Melayu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan makalah ini menyoroti betapa pentingnya melestarikan tradisi budaya Indonesia. Karena tradisi budaya diwariskan dari nenek moyang kita dan merupakan komponen integral dari identitas bangsa Indonesia, maka sangat penting untuk melestarikannya. Nilai, konvensi, ritual, bahasa, dan praktik artistik adalah contoh tradisi budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan menjunjung tinggi tradisi budaya, kita dapat melestarikan keragaman budaya Indonesia dan mengenali kekhasan dan kekayaan budaya yang ditawarkan oleh setiap suku dan daerah di tanah air. Menjaga tradisi budaya juga dapat berkontribusi pada rasa solidaritas dan rasa memiliki di antara orang Indonesia.

Prinsip-prinsip penerapan bahasa Melayu dalam menghasilkan karya seni yang mencorakkan budaya bangsa Melayu setempat dapat menggambarkan hati dan jiwa orang Melayu yang menyatu dengan kehidupan dan alam masyarakatnya. Bahkan gambarannya bersifat hubungan hulu dan hilir atau gerak horizontal barat ke timur sangat mendominasi pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan dalam politik, ekonomi, pendidikan, kesenian ataupun kebudayaan di wilayah dusun Bansir Darat kabupaten Pontianak Tenggara.

Artikel ini juga dapat membahas dampak hilangnya atau terabaikannya praktik budaya Indonesia. Warisan budaya yang telah diperoleh dari nenek moyang akan musnah dan hilang begitu saja jika tradisi budaya diabaikan atau dimusnahkan. Selain itu, kekayaan budaya Indonesia bisa terancam punah atau musnah, yang akan menimbulkan perselisihan dan konflik antar suku dan daerah.

Esai ini menunjukkan pentingnya melestarikan tradisi budaya Indonesia dan mendorong masyarakat untuk menghargai, melindungi, dan memajukan adat-istiadat tersebut, terutama di tempat-tempat seperti Pontianak yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa dan budaya Melayu dalam rumah tangga di Desa Bansir Darat Kecamatan Pontianak Tenggara dibahas dalam artikel ini. Penduduk dusun ini memiliki kebiasaan berbahasa Melayu pada acara-acara adat seperti pernikahan maupun dalam diskusi rutin mereka. Masyarakat juga

mempertahankan praktik kunonya, seperti praktik debat untuk menyelesaikan konflik dan praktik kerja sama timbal balik dalam membantu sesama.

Jurnal ini menekankan pentingnya menerapkan bahasa dan budaya Melayu dalam keluarga di Indonesia, terutama di daerah yang masih mempertahankan tradisi budaya seperti desa Bansir Darat. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan warisan budaya yang kaya dan memperkuat identitas kebangsaan Indonesia. Selain itu, artikel ini juga menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan adat tradisi yang dipraktikkan oleh masyarakat di desa tersebut, seperti adat musyawarah dan gotong royong. Kedua adat tersebut memungkinkan masyarakat untuk bersatu dan saling membantu, sehingga menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat rasa persatuan di antara mereka.

Pentingnya melestarikan tradisi budaya di Indonesia ditegaskan dalam artikel ini, khususnya di daerah seperti Pontianak yang berdampak signifikan pada kehidupan sehari-hari. Pentingnya melestarikan tradisi budaya di Indonesia ditekankan atau difokuskan dalam artikel ini, khususnya di daerah seperti Pontianak yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diartikan bahwa majalah tersebut menekankan pentingnya nilai-nilai budaya yang dianut oleh penduduk Pontianak dan sekitarnya, serta perlunya melestarikan nilai-nilai tersebut agar dapat bertahan dan berkembang dalam masyarakat.

Secara khusus, keragaman budaya dan identitas lokal Indonesia yang unik dipertahankan ketika praktik budaya dijunjung tinggi di tempat seperti Pontianak. Tradisi budaya dalam konteks Pontianak mengacu pada praktik kedaerahan seperti bahasa, seni, dan kepercayaan. Hal ini menunjukkan kedalaman dan keragaman budaya Indonesia serta kebutuhan untuk menjaga dan melestarikan cita-cita tersebut.

Artikel jurnal ini juga menjelaskan mengenai perubahan sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi keberlangsungan tradisi budaya di daerah seperti Pontianak. Perubahan-perubahan ini dapat memicu pergeseran nilai-nilai budaya yang dipegang oleh masyarakat, sehingga penting untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai budaya tersebut agar tidak hilang atau terlupakan.

Selain itu, mempertahankan tradisi budaya di Pontianak juga dapat berdampak positif pada pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal. Pariwisata dan ekonomi lokal dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut, seperti wisata budaya, kerajinan tangan, kuliner, dan sebagainya.

Dengan demikian, artikel ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan tradisi budaya di Indonesia, khususnya di daerah seperti Pontianak yang memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal tersebut mendorong masyarakat untuk lebih menghargai, melestarikan, dan mengembangkan tradisi budaya yang ada di Pontianak, serta meningkatkan kesadaran akan kekayaan dan keberagaman budaya di Indonesia.

Artikel ini membahas tentang penggunaan bahasa dan budaya Melayu dalam keluarga di desa Bansir Darat, Kecamatan Pontianak Tenggara. Masyarakat di desa tersebut memiliki kebiasaan menggunakan bahasa Melayu dalam percakapan sehari-hari dan juga dalam acara adat seperti perkawinan. Selain itu, adat tradisi juga dipertahankan

dengan baik di desa tersebut, seperti adat musyawarah untuk memecahkan masalah dan adat gotong royong dalam membantu sesama.

KESIMPULAN

Dari Penerapan Bahasa dan Suku Melayu dalam Keluarga di Desa Bansir Darat, Kecamatan Pontianak Tenggara, dapat disimpulkan bahwa tradisi bahasa dan budaya Melayu masih sangat kental di wilayah tersebut. Keluarga di desa tersebut masih mempertahankan penggunaan bahasa Melayu dalam komunikasi sehari-hari dan juga mempraktikkan adat-istiadat Melayu dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya melestarikan tradisi ini untuk generasi mendatang juga menjadi sorotan dalam jurnal tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran budaya serta mendukung inisiatif yang dapat melestarikan tradisi budaya untuk menjaga identitas Indonesia yang unik dan sejarah yang beragam.

Pentingnya mempertahankan tradisi budaya di Indonesia tidak hanya melibatkan masyarakat secara langsung, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran budaya serta mendukung inisiatif yang dapat melestarikan tradisi budaya untuk menjaga identitas Indonesia yang unik dan sejarah yang beragam.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pendidikan budaya di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan budaya dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya yang dipegang oleh masyarakat di Indonesia, memperkuat rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal dan nasional, serta memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga keberagaman budaya di Indonesia.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga diperlukan untuk melestarikan tradisi budaya di Indonesia. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan fasilitas bagi masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan budaya lokal mereka, seperti pendanaan untuk acara-acara budaya, pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi seniman dan budayawan, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata budaya.

Selain dukungan dari pemerintah, inisiatif dari komunitas dan organisasi masyarakat juga dapat membantu memperkuat dan melestarikan tradisi budaya di Indonesia. Komunitas dapat mengorganisir kegiatan dan acara budaya untuk mempromosikan dan melestarikan tradisi budaya mereka, serta memberikan pelatihan dan pendampingan bagi generasi muda agar dapat terus mengembangkan budaya lokal mereka.

Dalam hal ini, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempromosikan dan melestarikan tradisi budaya di Indonesia, seperti melalui media sosial, website, aplikasi, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan teknologi, maka dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat terhadap budaya Indonesia.

Dengan demikian, meningkatkan pendidikan dan kesadaran budaya serta mendukung inisiatif yang dapat melestarikan tradisi budaya merupakan langkah penting dalam menjaga identitas Indonesia yang unik dan sejarah yang beragam. Dukungan dari

berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas, diperlukan untuk menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya di Indonesia.

Saran untuk penulis selanjutnya dari artikel tentang penerapan bahasa dan suku Melayu di dalam keluarga adalah: Fokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi penerapan bahasa dan suku Melayu di dalam keluarga, Lakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- Muhammad Thobroni, S. S. (2021). Kamus Elektronik Anak sebagai Media Belajar Mandiri di Era Pandemi Covid-19. *BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA DALAM MASA PANDEMI COVID-19*, 13.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulandari, M. (2018). Bahasa Slang dalam Komunitas Hallyu Wave. *Jurnal Unesa*, 1(1), 1–11.
- Utami, S. (2021). *Proses Penyesuaian Kode Bahasa Dalam Komunikasi Antarbudaya*. UMSU.
- Widoyoko, Eko Putra. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.